

## **Gerombolan dan kelompok di Timor Leste meningkat dan beragam: laporan baru**

— terlibat dalam kegiatan tidak sah, masih mempunyai hubungan dengan tokoh politik —

DILI, 15 APRIL —Gerombolan dan kelompok lain di Timor Leste beragam dan meningkat selama beberapa tahun terakhir, dan semakin terlibat dalam kegiatan tidak sah, termasuk pemerasan tingkat rendah, massa yang dapat dimobilisasi dan kejahatan yang terorganisir. Walaupun mereka mempunyai hubungan dengan tokoh politik yang pada umumnya tidak resmi dan selalu berubah-ubah, di lingkungan politik Timor Leste kelompok-kelompok tersebut dapat dimobilisasi untuk keperluan partai, menurut laporan baru.

Kelompok bersenjata berevolusi dari satuan pemberontakan klandestin selama periode penjajahan Indonesia dan sekarang termasuk para pemohon petisi dari veteran yang termarjinalisir, kelompok klandestin, barisan politik, kelompok bela diri, gerombolan berbasis di desa, kelompok pemuda dan organisasi keamanan swasta. Sebagian besar kelompok tersebut terdiri dari remaja yang termarjinalisir. Tetapi keanggotaannya berasal dari semua sektor dan tingkat masyarakat, termasuk kepolisian, tentara, dan para elit politik dan ekonomi.

Sebelum konflik 2006, gerombolan, kelompok bela diri dan kelompok lain secara terus-menerus muncul selama periode pasca-kemerdekaan, walaupun jarang dilaporkan. Namun, selama dan setelah krisis April dan Mei 2006, ada peningkatan kekerasan yang dilakukan atau berhubungan dengan gerombolan mengenai harta benda dan pengendalian atas pemerasan yang dilakukan di Dili, serta membalas dendam atas kejahatan yang dilakukan sebelumnya – baik yang nyata maupun yang hanya dibayangkan. Pada akhir krisis, jauh lebih dari 3,000 rumah sudah dihancurkan dan 140,000 orang mengalami pemindahan terpaksa. Selain itu juga, kekerasan yang belum tuntas antara kelompok klandestin 7-7 dan kelompok bela diri PSHT diteruskan sampai 2008.

*'Kelompok, gerombolan dan kekerasan bersenjata di Timor-Leste'*, yang diterbitkan pada hari ini oleh Austcare dan *Small Arms Survey*, memberi ringkasan tentang jenis gerombolan dan kelompok yang beroperasi di Timor Leste serta kegiatannya, hubungan komunal dan pola pemakaian senjata. Kesimpulan utama termasuk yang berikut:

- Walaupun gerombolan di Timor Leste dimotivasi dan dipengaruhi oleh berbagai macam keanggotaan, komando dan penguasaan, kelompok tersebut seringkali disusun menurut jaringan pendukung dan kekeluargaan yang terpusat pada tokoh tunggal, dan kesetiiaannya dipertahankan melalui penyediaan pelayanan pada skala kecil.
- Kelompok bela diri meningkatkan pengaruh dan jangkauannya secara signifikan selama beberapa tahun terakhir ini; sekarang ada 20,000 anggota terdaftar – dan mungkin juga ada anggota dalam jumlah yang sama yang tidak terdaftar – yang berpengaruh di 13 distrik. Dili menjadi medan tempur utama bagi kelompok bela diri, dan mereka sering berkelahi di depan umum.
- Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi kemungkinan bahwa gerombolan akan melakukan kekerasan, yang termasuk konflik lama dan

pembunuhan dendam antara kelompok etnis yang berakar pada beberapa dasawarsa yang lalu dan dapat dipicu oleh sengketa hak milik, pengangguran sistematis, sengketa politik, persaingan atas daerah kekuasaan, kejahatan merampas, dan bela diri.

- Senjata api kecil dan senjata ringan buatan pabrik rupanya tidak menjalankan peranan besar dalam memperparah kekerasan gerombolan di Timor Leste. Kebanyakan kekerasan dilakukan dengan senjata teknologi rendah, yang termasuk batu, anak panah, bahan ledakan tidak canggih, dan busur buatan sendiri yang dapat meluncurkan anak panah dan rakitan, walaupun pistol dan senapan serbu juga kadang-kadang digunakan.
- Jawaban negara terhadap gerombolan tersebut termasuk razia yang dipimpin oleh aparat keamanan dan 'proses perdamaian' yang dimediasi oleh Kantor Perdana Menteri atau masyarakat sipil. Kemajuan yang dicapai belum optimal karena keinginan politik yang terbatas, koordinasi tidak baik dan komitmen finansial yang terbatas dari pihak internasional dan domestik.
- Intervensi lain juga dapat memberi hasil yang memuaskan mengenai masalah kekerasan gerombolan, seperti pembentukan komite pengarah antar-lembaga tentang kebijakan remaja dan mediasi, mengatur dan mendaftarkan kelompok spesifik dan pimpinannya, secara teliti dan akurat menyusun peta tentang daerah kekuasaan gerombolan, memantau hubungan antara politisi dan pemimpin gang, dan menunjuk petugas penghubung gerombolan di desa-desa kunci.

Laporan tersebut adalah laporan kedua dari serangkaian *Laporan Singkat* yang dikeluarkan oleh *Timor-Leste Armed Violence Assessment (TLAVA)*, sebuah proyek penelitian independen yang diawasi oleh NGO internasional Austcare dan *Small Arms Survey* yang berbasis di Geneva. TLAVA menyediakan opsi-opsi kebijakan yang berdasarkan bukti yang sah kepada pemerintah Timor Leste, masyarakat sipil dan para mitranya. Proyek tersebut menggunakan berbagai macam metoda – termasuk penilaian terhadap kesehatan publik dan kelompok fokus – serta penelitian berdasarkan wawancara – untuk mengidentifikasi prioritas yang tepat serta strategi yang praktis. TLAVA didukung oleh Lembaga Australia untuk Pengembangan Internasional (AusAID).

Laporan tersebut dapat dilihat dalam bahasa Inggris, Tetum, Indonesia dan Portugis di:

[www.timor-leste-violence.org](http://www.timor-leste-violence.org).

Jika anda ingin memperoleh informasi lebih lanjut atau mengadakan wawancara, harap hubungi:

Robert Muggah  
*Small Arms Survey* (Dili)  
+41 78 812 9766  
[robert.muggah@smallarmssurvey.org](mailto:robert.muggah@smallarmssurvey.org)

Mark Chenery  
Austcare (Sydney)  
+61 2 9565 9106  
[mchenery@austcare.org.au](mailto:mchenery@austcare.org.au)